

# SOP Prosedur Penanganan Anomali K3

**Kategori:** K3 (Keselamatan)

**No. Dokumen:** SOP-0126

**Tanggal Terbit:** 25/04/2026

**Sumber:** GajiHub SOP — [sop.gajihub.com](#)

Prosedur standar untuk mengidentifikasi, melaporkan, dan menangani anomali K3 guna mencegah kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan di tempat kerja.

## Tujuan

SOP ini bertujuan untuk memberikan panduan yang sistematis dan terstandarisasi dalam mengidentifikasi, melaporkan, menganalisis, serta menangani anomali terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan. Dengan adanya prosedur ini, perusahaan dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja, mencegah kerugian operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, SOP ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh karyawan terhadap pentingnya budaya keselamatan kerja serta memperkuat sistem pengendalian risiko yang berkelanjutan.

## Ruang Lingkup

SOP ini berlaku untuk seluruh aktivitas operasional perusahaan yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, baik di area produksi, gudang, kantor, maupun lapangan. Prosedur ini mencakup seluruh karyawan tetap, kontraktor, vendor, serta pihak ketiga lainnya yang berada di lingkungan kerja perusahaan. Ruang lingkup SOP ini meliputi proses identifikasi anomali K3, pelaporan kejadian atau potensi bahaya, investigasi insiden, tindakan perbaikan dan pencegahan, hingga evaluasi dan pelaporan berkala kepada manajemen. SOP ini juga berlaku untuk berbagai jenis anomali seperti near miss, unsafe act, unsafe condition, dan kejadian kecelakaan kerja.

## Definisi

Istilah	Definisi
Anomali K3	Setiap kondisi atau tindakan yang menyimpang dari standar keselamatan kerja yang berpotensi menyebabkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja.
Near Miss	Kejadian yang hampir menyebabkan kecelakaan tetapi tidak menimbulkan cedera atau kerusakan.

Istilah	Definisi
Unsafe Act	Tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja yang dapat menyebabkan kecelakaan.
Unsafe Condition	Kondisi lingkungan kerja yang berbahaya dan berpotensi menimbulkan kecelakaan.
Investigasi K3	Proses analisis terhadap penyebab suatu insiden atau anomali untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

## Tanggung Jawab

Pihak	Tanggung Jawab
Manajemen Puncak	Menetapkan kebijakan K3, menyediakan sumber daya, dan memastikan implementasi SOP berjalan efektif.
Tim K3	Melakukan pengawasan, investigasi, analisis risiko, serta memberikan rekomendasi perbaikan terkait anomali K3.
Supervisor/Atasan Langsung	Memastikan pelaksanaan SOP di lapangan, menerima laporan anomali, dan melakukan tindakan awal pengendalian risiko.
Karyawan	Melaporkan setiap anomali K3, mematuhi prosedur keselamatan, dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan kecelakaan.
HRD	Mengintegrasikan pelatihan K3 dan memastikan kompetensi karyawan terkait prosedur keselamatan.

## Prosedur

### Tahap 1: Identifikasi Anomali K3

Tahap awal dalam mengenali adanya potensi bahaya atau penyimpangan dari standar keselamatan kerja.

- Melakukan inspeksi rutin di area kerja untuk mendeteksi kondisi tidak aman.
- Mengamati perilaku kerja karyawan untuk mengidentifikasi tindakan tidak aman.
- Menggunakan checklist inspeksi K3 sebagai panduan dalam proses identifikasi.

**Penanggung Jawab:** Tim K3 dan Supervisor

### Tahap 2: Pelaporan Anomali

Proses pelaporan anomali oleh karyawan atau pihak terkait kepada atasan atau tim K3.

1. Mengisi formulir laporan anomali K3 secara lengkap dan akurat.
2. Melaporkan kejadian kepada supervisor atau tim K3 dalam waktu maksimal 24 jam.
3. Menggunakan sistem pelaporan digital jika tersedia untuk mempercepat proses komunikasi.

**Penanggung Jawab:** Seluruh Karyawan

### **Tahap 3: Tindakan Pengendalian Awal**

Langkah cepat untuk mengendalikan risiko agar tidak berkembang menjadi kecelakaan.

1. Menghentikan sementara aktivitas yang berpotensi menimbulkan bahaya.
2. Mengamankan area kerja dengan pemasangan tanda peringatan atau pembatas.
3. Memberikan instruksi keselamatan kepada pekerja di sekitar lokasi.

**Penanggung Jawab:** Supervisor

### **Tahap 4: Investigasi dan Analisis**

Proses investigasi untuk menemukan akar penyebab anomali dan menentukan tindakan perbaikan.

1. Membentuk tim investigasi yang terdiri dari perwakilan K3 dan unit terkait.
2. Mengumpulkan data dan bukti seperti foto, saksi, dan kronologi kejadian.
3. Melakukan analisis akar penyebab menggunakan metode seperti Root Cause Analysis (RCA).

**Penanggung Jawab:** Tim K3

### **Tahap 5: Tindakan Perbaikan dan Pencegahan**

Implementasi solusi untuk menghilangkan penyebab anomali dan mencegah kejadian serupa.

1. Menyusun rencana tindakan perbaikan berdasarkan hasil investigasi.
2. Melakukan perbaikan teknis atau perubahan prosedur kerja.
3. Memberikan pelatihan tambahan kepada karyawan jika diperlukan.

**Penanggung Jawab:** Tim K3 dan Manajemen

### **Tahap 6: Monitoring dan Evaluasi**

Pemantauan efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta evaluasi berkala.

1. Melakukan inspeksi ulang untuk memastikan anomali telah ditangani.
2. Mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan melalui indikator K3.
3. Melaporkan hasil evaluasi kepada manajemen secara berkala.

**Penanggung Jawab:** Tim K3

- Form Checklist Inspeksi K3
- Form Laporan Anomali K3
- Laporan Investigasi K3
- Rencana Tindakan Perbaikan dan Pencegahan
- Laporan Evaluasi K3

## Referensi

- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3
- Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja
- ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems